



OPTIMALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK PENGEMBANGAN MINAT, SIKAP, DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SDIT SABILUL MUKMININ KOTABUMI SELATAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026.

Rio Septiandra¹, Umi Kulsum,² Eko Suncaka³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: urusansekolahangga@gmail.com

Abstract

The findings indicate that the optimization of character education management is carried out through systematic planning, implementation, organization, and supervision involving the principal, teachers, students, and parents. Character values are integrated into the curriculum through active learning, life-skill development, and emotional regulation activities. Students' interests, attitudes, and positive behaviors are fostered through extracurricular programs, character assessment, inspirational storytelling, religious practice routines, teacher motivation, and role modeling based on Kihajar Dewantara's educational principles. The study also identifies several challenges, including the influence of social media, limited learning resources, low student motivation, and insufficient religious facilities. To overcome these challenges, the school enhances discipline, improves learning facilities, applies various motivational teaching methods, and strengthens character development programs consistently. Overall, the study concludes that character education management at SDIT Sabilul Mukminin is effectively implemented through collaborative efforts and systematic management principles, resulting in improved student interest, attitudes, and positive behaviors, although further improvements in facilities and learning resources remain necessary.

Keywords: *Character education management, student interest, student attitude, positive behavior,*

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang melibatkan seluruh unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta partisipasi orang tua. Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pembelajaran aktif, pengembangan keterampilan hidup, serta pengelolaan emosi. Pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program bintang karakter, pembiasaan ibadah, motivasi guru, serta keteladanan sesuai prinsip pendidikan Kihajar Dewantara. Penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain pengaruh media sosial dan lingkungan, keterbatasan sumber belajar, rendahnya motivasi siswa, serta minimnya sarana keagamaan. Untuk mengatasi

kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti peningkatan kedisiplinan warga sekolah, penyediaan sarana dan prasarana penunjang, penguatan metode pembelajaran yang memotivasi, serta penyelenggaraan program-program karakter secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan berjalan efektif melalui kolaborasi seluruh unsur sekolah dan penerapan prinsip manajemen yang sistematis. Optimalisasi ini berdampak pada meningkatnya minat, sikap, dan perilaku positif siswa, meskipun masih perlu penguatan pada aspek sarana, sumber belajar, dan dukungan lingkungan.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan karakter, minat siswa, sikap siswa, perilaku positif

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap menghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu. (Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru professional. (Rasyid et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola

pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. (Lestari, 2015)

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadwal dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran. (Ainissyifa, 2014)

Pendidikan karakter secara holistik. Pendekatan ini berprinsip bahwa karakter manusia merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. (Sinurat, 2024) Oleh karena itu, proses pendidikannya harus mengintegrasikan secara sinergis tiga domain fundamental:

1. Kognitif, yaitu pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai moral.
2. Afektif, yaitu penanaman kesadaran, perasaan cinta terhadap kebaikan, dan kemauan kuat untuk mengamalkannya.
3. Psikomotorik, yaitu pembiasaan dan pelatihan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari secara konsisten

Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional.

Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam yaitu shidiq, amanah, fathonah dan tabligh. (Mudlofir, 2013)

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Oleh sebab itu, upaya optimalisasi manajemen pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan berperilaku positif siswa merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan beberapa metode, dalam menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data ini, peneliti berharap data yang didapat lebih valid sebab kita tahu bahwa masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode peneliti yang digunakan antara lain: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Sugiyono, 2017)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data penelitian ini tidak menggunakan angka melainkan kata-kata tertulis maupun lisan,

maka disebut penelitian kualitatif. Dengan demikian, datanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu tentang gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi di SD IT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan tentang *self control* di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila: religius, humanis, nasionalis, demokratis, keadilan dan kesejahteraan rakyat. Jika permasalahan ini dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa. Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan merupakan bagian usaha untuk melaksanakan amanat pemerintah dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat penulis sampaikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

1. Optimalisasi Manajemen

Optimalisasi manajemen yang digunakan di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan seperti perencanaan yang ditentukan pada saat awal tahun, kemudian pelaksanaan yang selaras dengan perencanaan yang di gerakkan secara bersama- sama baik kepala sekolah, guru, siswa dan upaya melibatkan orang tua dengan melakukan komunikasi kepada unsur-unsur terkait. Kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada semua guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Tim manajemen juga melakukan pengawasan dan evaluasi kepada guru dengan melakukan tindakan uji kompetensi guru, Microteaching, pengamatan terhadap metode mengajar dan perilaku guru, dan guru pun melakukan penilaian karakter kepada siswa baik melalui raport karakter maupun melalui bintang karakter. Pemantauan para guru dengan mengumpulkan data progres kegiatan belajar siswa dalam suatu program untuk menganalisis hal-hal yang terjadi diluar rencana dan upaya yang akan dilakukan bila tidak sesuai dengan rencana dan kaldik. Hal ini selaras dengan prinsip dan tahapan manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu manajemen sebagai suatu proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Berdasarkan hasil penelitian model manajemen yang dilakukan di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan yaitu dengan *malakukan berbagai cara dengan melibatkan semua unsur dalam struktur sekolah dan membentik sistem dengan berkolaborasi dengan staf. Kemudian melakukan penilaian untuk menjadi bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Yang jelas perencanaan harus menjadi acuan dalam melaksakan tugas dan tanggung jawab oleh sebab itu kita melakukan pemantauan secara berkala setiap hari, setiap pekan, bulan dan setiap semester. perbaikan yang*

mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan kemudian melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam berbagai hal termasuk sumberdaya manusianya seperti keterampilan, kemampuan, pengembangan kualitas guru. Hal ini selaras dengan model manajemen strategi yaitu kepala sekolah dasar islam terpadu Mutiara cendekia dengan menintegrasikan berbagai macam cara dengan melibatkan semua unsur yang ada pada struktur yang dimasukkan kedalam sistem yang melibatkan kinerja staf dan penilaian yang menjadi pedoman untuk memperbaikinya. Hal-hal yang sering dilakukan oleh mereka dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang waktu dan akibat dari berbagai kejadian. Beberapa hal yang menjadi tolok ukur untuk memajemen strategi yaitu keuangan, proses internal, pelanggan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sekolah ini melakukan pelatihan untuk tenaga pendidik dan pendidikan secara berkala agar dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini selaras dengan **model manajemen operasional** yaitu Model menggambarkan bagaimana suatu lembaga pendidikan melakukan suatu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan yang mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan kemudian melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam berbagai hal termasuk sumberdaya manusianya seperti keterampilan, kemampuan, pengembangan kualitas guru.(Ruslan, 2020)

2. Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan.

Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan dengan memasukkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, melakukan pembelajaran aktif, mengembangkan keretampilan hidup dan pengembangan pengelolaan emosi, sedangkan untuk mengembangkan minat yaitu dengan membuka berbagai ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap dengan membangun kesadaran diri, empati, tanggung jawab, disiplin sedangkan untuk mengembangkan perilaku positif yaitu dengan meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan dan kemandirian.

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SD IT MC Lubuklinggau Sumatera selatan terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.(Widoyoko, 2012)

Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SD IT MC Lubuklinggau Sumatera selatan juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL),

materi pokok, penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di SD IT MC Lubuklinggau Sumatera selatan. Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil. (Aziz, 2012)

Untuk mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan telah melakukan upaya-upaya seperti ekstrakurikuler, PAB, Melakukan acara berkisah inspiratif secara berkala, guru berperilaku baik, memotivasi siswa, mensupport kegiatan baik yang dilakukan siswa, memberi penilaian baik melalui raport karakter dan bintang karakter dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan semboyan pendidikan yang di kemukakan oleh Kihajar Dewantoro yaitu *Ing ngarso sung thulodo, Ing madya mangun karso, tutwuri handayani*.

3. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler. Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah efek medsos dan pengaruh lingkungan, kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik dan kurangnya sarana keagamaan.

Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan adalah *faktor peserta didik itu sendiri, karena terbawa arus media sosial dan teman-teman di luar. Di tambah lagi orang tua yang sibuk sehingga tidak sinkron antara apa yang diterapkan disekolah, dengan yang terjadi dirumah dan dilingkungan masyarakat.*"

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan adalah *keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan karakter, serta motivasi yang rendah dan dihapusnya pelajaran agama yang menunjang seperti pelajaran bina fikih, sejarah kebudayaan islam dan bina akidah akhlak.*

P3 = *sarana untuk keagamaan masih relatif minim, seperti belum tersedianya mushallah yang mampu menampung seluruh siswa dan permanen untuk praktek-praktek shalat, praktik dzikir dan do" a bersama, kegiatan hari besar islam dan lain sebagainya, tiada tersedianya laboratorium bahasa Arab untuk praktek baca dan menulis, praktik mengurus jenazah, mengasah potensi siswa seperti public speaking dan lain sebagainya."*

P4 = *belajarpun begitu harus disuruh atau diingatkan dengan tegas dulu baru belajar.*

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

4. Upaya-Upaya Dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Minat, Sikap, Dan Perilaku Positif Siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga sekolah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan serta menjalankan program-program yang dapat mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa seperti ekstrakurikuler, PAB, Menghadirkan kisah inspirasi dan lain sebagainya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai- nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan *nasionalisme* dan syarat muatan agama (*religious*).

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya- upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga sekolah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan adalah dengan memasukkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, melakukan pembelajaran aktif, mengembangkan keretampilan hidup dan pengembangan pengelolaan emosi, sedangkan untuk mengembangkan minat yaitu dengan membuka berbagai ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap dengan membangun kesadaran diri, empati, tanggung jawab, disiplin sedangkan untuk mengembangkan perilaku positif yaitu dengan meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan dan kemandirian. Guru berperan sebagai motivator dan memiliki kemampuan sesuai

kompetensi, profesional pendidikan dengan aspek membangun moral, (etika-estetika), kognitif, perasaan, dan aksi psikomotorik.

Pihak manajemen memperhatikan kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai berikut :

1. Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran.
2. Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum.
3. Kompetensi dalam melakukan evaluasi

Implementasi manajemennya selaras dengan George R. Terry, yaitu manajemen sebagai suatu proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Implementasi manajemen di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan sesuai dengan model manajemen strategi *dengan melibatkan semua unsur dalam struktur sekolah dan membentuk sistem dengan berkolaborasi dengan staf. Kemudian melakukan penilaian untuk menjadi bahan perbaikan dimasa yang akan datang.* dan model menggambarkan bagaimana suatu lembaga pendidikan melakukan suatu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan yang mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan kemudian melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam berbagai hal termasuk sumberdaya manusianya seperti keterampilan, kemampuan, pengembangan kualitas guru.

Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan yaitu:

Pengaruh media sosial dan lingkungan masyarakat

Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan berkurangnya mata pelajaran tertentu yang menunjang untuk membentuk karakter siswa.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif dan belum mandiri yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushalah yang luas untuk siswa praktek shalat secara berjama'ah, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, untuk mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan:

Mengintensifkan disiplin warga Sekolah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mengupayakan sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan Sekolah. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program sedekah buku dan pojok baca setiap kelas.

Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di SDIT Sabilul Mukminin Kotabumi Selatan menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishmen, dengan kisah sukses para ambiya' dan dengan kejadian-kejadian penting, melalui program bintang karakter, Ektrakurikuler dan PAB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 1–26. www.journal.uniga.ac.id
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional* (Prima).
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksar).
- Mudlofir, A. (2013). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–246. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Ruslan, R. (2020). *Manajemen Public Relation dan Media komunikasi* (Rajawali E).
- Sinurat, J. (2024). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter: Integrasi Pembelajaran Akademik dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), 374–380.

- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran* (Pustaka Pe).